

# Implementasi Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Kebinekaan Indonesia Kelas VII A SMP Negeri 12 Kota Madiun

Nurul Maratus Sholikhah<sup>a,1</sup>, Nuswantari<sup>b,2</sup>, Nursabatun Wismarini<sup>c,3</sup>

<sup>ab</sup> Universitas PGRI Madiun, Indonesia, <sup>c</sup>SMP Negeri 12 Kota Madiun

<sup>1</sup> [nmaratus22@gmail.com](mailto:nmaratus22@gmail.com), <sup>2</sup> [nusinuswantari@gmail.com](mailto:nusinuswantari@gmail.com), <sup>3</sup> [Stwismarini29@guru.smp.belajar.id](mailto:Stwismarini29@guru.smp.belajar.id)

## Informasi artikel

### Diterima:

8-10-2024

### Disetujui:

31-11-2024

### Kata kunci:

Hasil Belajar  
Siswa,  
Pendidikan Pancasila,  
*Problem Based Learning*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar siswa di kelas VII A SMP Negeri 12 Kota Madiun yang disebabkan karena pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih berpusat pada guru yang masih mengikuti kebiasaan dengan urutan yang dimulai guru dengan langsung memaparkan materi, selanjutnya mengevaluasi siswa melalui latihan. Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dalam materi Kebinekaan Indonesia dengan menerapkan metode Problem Based Learning pada siswa kelas VII A SMP Negeri 12 Kota Madiun. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang difokuskan tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dalam materi Kebinekaan Indonesia dengan menggunakan metode Problem Based Learning pada siswa kelas VII A SMP Negeri 12 Kota Madiun. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan penulis dalam dua siklus menghasilkan terjadinya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I dan peningkatan nilai rata-rata dari 69.66 pada siklus I 78.66. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam materi Kebinekaan Indonesia.

## ABSTRACT

*This research was motivated by the low learning outcomes of students in class VII A of SMP Negeri 12 Madiun City which was caused by the Pancasila education learning process still being centered on teachers who still followed habits in a sequence that started with the teacher directly explaining the material, then evaluating students through practice. The expected aim of this research is to improve student learning outcomes in the Pancasila Education subject in Indonesian Diversity material by applying the Problem Based Learning method to students in class VII A of SMP Negeri 12 Madiun City. The type of research is Classroom Action Research which focuses on action as an effort to improve student learning outcomes in the Pancasila Education subject in Indonesian Diversity material using the Problem Based Learning method for class VII A students at SMP Negeri 12 Madiun City. The results of classroom action research carried out by the author in two cycles resulted in an increase in student learning completeness from cycle I and an increase in the average score from 69.66 in cycle I to 78.66. This proves that the Problem Based Learning learning model is able to improve student learning outcomes in the Pancasila Education subject in Indonesian Diversity material.*

### Keywords:

*Student Learning  
Outcomes,  
Pancasila Education,  
Problem Based Learning*

Copyright © 2024 (Nurul Maratus Sholikhah, Nuswantari, Nursabatun Wismarini). All Right Reserved

## Pendahuluan

Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sebagai warga negara yang baik. Salah satu materi yang krusial dalam Pendidikan Pancasila adalah Kebinekaan Indonesia, yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang keberagaman budaya, etnis, dan agama di Indonesia. Namun, di kelas VII A SMP Negeri 12 Kota Madiun, hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini masih tergolong rendah hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada semester lalu, Dimana banyak siswa yang mendapatkan nilai 60 ke bawah.

Berdasarkan observasi, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru

Guru cenderung menggunakan metode ceramah di mana materi disampaikan secara langsung tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Setelah pemaparan materi, guru biasanya langsung mengevaluasi siswa melalui latihan soal, yang seringkali kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Kondisi ini mendorong perlunya inovasi dalam metode pembelajaran agar siswa dapat lebih terlibat secara aktif dan hasil belajar mereka dapat meningkat. Salah satu metode yang dianggap efektif adalah Problem Based Learning (PBL). Metode PBL melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Melalui pendekatan ini,

siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Kebinekaan Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan metode Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi Kebinekaan Indonesia, di kelas VII A SMP Negeri 12 Kota Madiun. Dengan menerapkan metode PBL, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks kehidupan nyata yang mencerminkan keberagaman Indonesia.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 12 Kota Madiun, serta menjadi referensi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

#### Metode penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods, mixed methods adalah suatu metode penelitian antara kuantitatif dan metode penelitian kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif (Sugiyono, 2012).

Sedangkan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan model PTK dari Suharsimi Arikunto. Tempat penelitian ini di SMP Negeri 12 Kota Madiun Jl. Yos Sudarso Nomor 87, Madiun Lor, Kec.

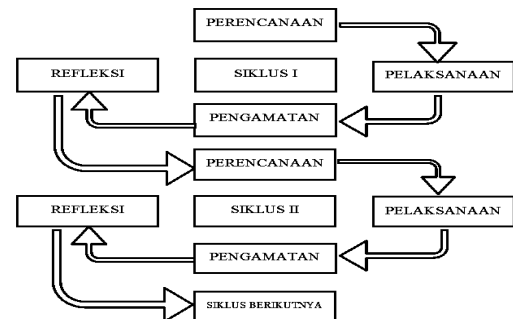
Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63122. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 24 Juli 2024. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas VII A pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang berjumlah 30 siswa.

Prosedur dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan desain PTK mengacu pada model Suharsimi Arikunto yang terdiri atas empat komponen yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.<sup>14</sup> Secara

keseluruhan, empat tahapan dalam penelitian

tindakan kelas tersebut membentuk suatu siklus penelitian tindakan kelas yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada gambar 1 ini:

**Gambar 1.** Model PTK Suharsimi Arikunto



#### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan gambaran kondisi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Kebinekaan Indonesia, maka dirumuskan sebuah cara pemecahan masalah, yakni melalui Implementasi Metode Problem Based Learning dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Indikator keberhasilan yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Menurut Ngalim Purwanto tes hasil belajar adalah “tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan guru kepada muridnya atau oleh dosen kepada mahasiswa dalam jangka waktu tertentu” (Ahmadiyanto, 2016).

Menurut Arends, *Problem Based Learning (PBL)* Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual (M. Fitriawati, 2016). Menurut Eggen, Pembelajaran berbasis-masalah adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi dan pengaturan diri (M. Meiria Ulfah, 2014) Menurut Lawlor & Meehan “*Problem-based learning promotes a better understanding of course concepts and improves the problemsolving skills of the students as well as their communication, presentation and teamwork skills. Research has shown that students find PBL to be a very “motivating and effective means for learning.* Dalam terjemahnya menurut Lawlor & Meehan “*Problem-based Learning dapat membantu siswa dalam memahami konsep dari setiap pembelajaran dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, presentasi, dan kerja tim. Sehingga dapat dikatakan PBL sangatlah penting untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.*” (Lawlor & Meehan, 2019).

Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, memotivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok (A.Devi, 2016)

Pendidikan Pancasila bertujuan untuk mengembangkan kesadaran siswa akan identitas nasional, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta kemampuan berpikir kritis dalam memahami isu-isu kebangsaan dan global. Melalui Pendidikan Pancasila, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003), tujuan utama dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam: Pemahaman Pancasila: Memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Kesadaran Bernegara: Menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia yang cinta tanah air, patriotik, dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa.

Kewarganegaraan yang Aktif: Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan solutif dalam menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Keadilan Sosial dan Demokrasi: Menghargai nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan keadilan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi dalam Kehidupan Berbangsa: Mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara melalui kegiatan-kegiatan yang konstruktif dan produktif.

Sebelum diadakan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti melakukan pra siklus terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Hasil dari rata-rata pra siklus ini nantinya akan dibandingkan dengan skor pada siklus I dan siklus II yaitu nilai rata-rata yang diperoleh setelah diadakannya suatu tindakan kelas dengan menggunakan metode PBL pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan adanya perbandingan antara nilai rata-rata pra siklus dengan nilai rata-rata siklus I dan siklus II maka diharapkan dapat terlihat lebih jelas suatu peningkatan sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan.

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) di VII A pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan

metode ceramah saja, sumber belajarnya dari buku lembar kerja siswa dan buku pegangan guru. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti mengikuti mulai dari awal hingga akhir, sehingga peneliti betul-betul memahami kondisi kelas pada saat pelajaran Pendidikan Pancasila. Pada saat pembelajaran berlangsung dapat terlihat bahwasanya siswa kurang begitu tertarik dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru, karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja kemudian setelah materi sudah selesai di jelaskan siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada materi kurang bisa dipahami. Apabila sesi tanya jawab sudah selesai, siswa langsung diminta untuk mengerjakan latihan soal yang ada di buku lembar kerja siswa, sehingga banyak siswa yang terlihat bosan karena setiap pembelajaran guru hanya menggunakan metode yang sama. Berikut ini analisis keaktifan dan ketertarikan masing-masing siswa pada saat mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila pada pra siklus.

**Tabel 1**, Pemaparan Hasil Observasi Pra Siklus

No	Nama Siswa	Hasil Pengamatan
1.	Adeva Ridwan Saputra	Adeva ini terlihat tidak begitu tertarik dengan pelajaran yang diikutinya, hal tersebut bisa dilihat dari cara siswa tersebut duduk yang tidak menghadap kedepan melainkan menyerong ke samping dan kepalanya disenderkan ke tangannya.
2.	Aisyah Nur Aini	Aisyah ini berbicara sendiri dengan teman disampingnya, sehingga terlihat bahwa siswa tersebut tidak begitu tertarik dengan pelajaran yang diikutinya
3.	Aldi Rozaki Akbari Majid	Aldi ini pendiam dan terlihat memperhatikan penjelasan dari guru.
4.	Arga Herlino Nirwansyah	Arga ini juga memperhatikan penjelasan dari guru, ketika diajak berbicara dengan teman disampingnya siswa tersebut menghiraukannya.
5.	Azzahra Cahya Fitriana	Azzahra tersebut mengikuti pembelajaran dengan tangannya dibuat senderan kepalanya, akan tetapi tetap mendengarkan penjelasan dari guru
6.	Chikita Ranaa Dzakiyya	Chikita terlihat memperhatikan penjelasan dari guru, akan tetapi arah pandangannya siswa tersebut menuju kesembarang arah yang ada didepan.
7.	Davidaf Maulana Ibrahim	Mengikuti pelajaran dengan pakaian yang tidak rapi, baju tidak dimasukkan, mendengarkan penjelasan guru dengan tangannya dibuat senderan kepalanya.
8.	Dewa Wicaksono	Dewa sering berbicara sendiri dengan teman disampingnya, meskipun sudah

		diberi peringatan oleh gurunya beberapa menit kemudian berbicara lagi dengan teman disampingnya.
9.	Dhimas Aditya Krisna Putra	Pendiam dikelas, dan memperhatikan penjelasan dari guru
10.	Dian Kavitan	Dian, siswa tersebut mengikuti pelajaran dengan berbicara sendiri dengan temannya, kemudian kepalanya ada diatas meja sehingga siswa tersebut tidak benar-benar memperhatikan penjelasan dari guru.
11.	Fabian Putra Pratama Alviano	Siswa tersebut duduk yang tidak menghadap kedepan melainkan menyeronng ke samping dan kepalanya disenderkan ke tangannya.
12.	Ferdinand Ghufro P	Siswa yang aktif di kelas
13.	Florencia Cantika Dityawan	pendiam dan terlihat memperhatikan penjelasan dari guru.
14.	Gabriel Hansen Bernadette Y	Memperhatikan penjelasan dari guru, ketika diajak berbicara dengan teman

		disampingnya siswa tersebut menghiraukannya.
15.	Intan Ratri Destiani	Siswa tersebut aktif dan tertarik dengan pelajaran yang diikutinya
16.	Intan Regenal Putri	Siswa tersebut tidak begitu tertarik dengan pelajaran yang diikutinya
17.	Jeverson Putra Agil	Siswa yang aktif di kelas
18.	Jonathan Felizio Ravando	Siswa tersebut tidak begitu tertarik dengan pelajaran yang diikutinya
19.	Keisyifina Redina Indri Yuliaz	Pendiam dikelas, dan memperhatikan penjelasan dari Guru
20.	Keyla Wahyu Oktavia Putri	Siswa yang aktif di kelas
21.	Khrisna Rama E	Selalu aktif bertanya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila
22.	Muhammad Aziiz Berliano	Siswa tersebut duduk yang tidak menghadap kedepan melainkan menyeronng ke samping dan kepalanya disenderkan ke tangannya.
23.	Nataly Zaula Gadis M	Siswa yang aktif di kelas
24.	Nisilla Metta Arleta	Pendiam dan terlihat memperhatikan penjelasan dari guru.
25.	Panji Catur Rama Wijaya	Pendiam dan terlihat memperhatikan penjelasan dari guru.
26.	Pricilla Dhizna Fima R	Pendiam dikelas, dan memperhatikan penjelasan dari Guru
27.	Rafa Wisnu S	Siswa tersebut aktif dan tertarik dengan pelajaran yang diikutinya
28.	Smirna Sanoberlian	Selalu aktif bertanya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila
29.	Valian Maulana Agung	Siswa yang aktif di kelas
30.	Yukita Anaku Berliani	Memperhatikan penjelasan dari guru, ketika diajak berbicara dengan teman disampingnya siswa tersebut tidak menghiraukannya

## Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Implementasi Metode Problem Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila di Kelas VII A SMP Negeri 12 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024, penggunaan Metode Problem Based Learning mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 12 Kota Madiun. Hal ini dapat dilihat perbandingan dari masing-masing siklus, mulai dari pra siklus, siklus I. Apabila dilihat dari segi peningkatan minat belajar siswa pada tahap pra siklus diperoleh nilai 59,9%, siklus I diperoleh nilai 75%. Nilai tersebut mengalami peningkatan dan sudah melampaui indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasanya Implementasi Metode Problem Based Learning dapat meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dalam materi Kebinekaan Indonesia di Kelas VII A SMP Negeri 12 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024.

## Referensi

- Meita Fitriawanati, "Perbandingan Keefektifan PBL Berseting TGT Dan GI Ditinjau Dari Prestasi Belajar, Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Toleransi," Jurnal Riset Pendidikan Matematika 3 (2016): 55–65.
- Meiria Ulfah Mentari, "Studi Perbandingan Hasil Belajar Kimia Siswa Menggunakan Model Pembelajaran PBL ( Problem Based Learning ) Dan Model Pembelajaran TPS ( Think Pair Share)" (University Bengkulu, 2014).
- Lawlor & Meehan., "Best Practices In Problem-Based Learning," Best Practice, Reyson Universit, 2015.
- Apriyani, "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Team Game Tournament Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Siswa Kelas X SMAN Sleman Himpunan Matematika (Ptk Pada Siswa Kelas VII Semester II SMP Muhammadiyah 10 Surakarta). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Devi Aryani, "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Problem Solving Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Dengan Memperhatikan Motivasi Berprestasi Siswa" (Universitas Lampung, 2016)., 37.
- Triyadi, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018)., 44.
- Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orangtua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa.", 83.Pendidikan Dan

Ilmu Sosial, 2(1).

- Aan Lasmanah, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Kooperatif Think Pair Share," *Jurnal Analisa UIN Sunan Gunung Djati Bandung* II, no. 3 (2016)., 19
- Suharsimi Arikunto, et.al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 41.
- Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas Xi Ilmu Sosial 1 Sma Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* , 10(2), 1-21.  
<https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.910>
- Sa'adah, R. N. (2021). *METODE PENELITIAN R&D (Research and Development) Kajian Teoretis dan Aplikatif*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Santika, I. G. N. (2021). Grand desain kebijakan strategis pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 369–377.
- Sukardi, H. M. (2022). *Metode penelitian pendidikan tindakan kelas: implementasi dan pengembangannya*. Bumi Aksara.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139